

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kanchah Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan terhadap keterlibatan siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 4 Pakem dan siswa SMP Taman Dewasa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 266 orang, dengan rincian 136 orang berjenis kelamin perempuan dan 130 orang berjenis kelamin laki-laki.

SMP Negeri 4 Pakem memiliki banyak kelas yang setiap kelas diisi sekitar 36 siswa. Siswa rata-rata berasal dari perekonomian menengah ke atas. Dimana siswa di antar ke sekolah menggunakan kendaraan mobil atau motor. Sebagian siswa mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler dan sebagian lagi hanya mengikuti yang diwajibkan saja. Banyak siswa yang mendapatkan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah juga terlihat rapi dan bersih, fasilitas untuk mengikuti kegiatan di sekolahpun lengkap.

Pada siswa SMP Taman Dewasa, kondisi lingkungan kelas kurang kondusif dimana siswa sering keluar masuk WC, jika tidak ada guru di dalam kelas maka kelas menjadi ramai. Hanya ada 1 atau dua siswa dalam kelas yang tetap membaca buku, dalam satu kelas diisi sekitar 23 siswa tapi siswa

yang masuk kelas rata-rata kurang dari 20 siswa. Bahkan dari 21 siswa di kelas yang masuk sekolah hanya 14 siswa. Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan di dalam kelas setelah mengerjakan angket, rata-rata siswa juga mengatakan bahwa mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah sampai kuliah dan memilih langsung bekerja, bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas di kelas dengan mencontek dan asal coret dalam mengisi jawaban karena malas membaca rangkuman. Kondisi ruang-ruang kelas bermacam-macam ada hasil karya siswa di dinding, namun penataan kelas kurang rapi. Sedangkan untuk lokasi SMP Taman Dewasa berada di tengah-tengah kota. Siswapun berasal dari lingkungan sekitar sekolah dan luar lingkungan sekolah.

## **2. Persiapan Penelitian**

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi persiapan administrasi, persiapan alat ukur, pengambilan data, dan uji validitas serta reliabilitas pada alat ukur:

### **a. Persiapan Administrasi**

Persiapan awal pada penelitian ini adalah mengurus perihal perizinan. Peneliti menggunakan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 23/Dek/70 Div.Um.RT/I/2018 tanggal 9 Januari 2018 pada SMP 4 Pakem dan 353/Dek/70 Div.Um.RT/IV/2018 tanggal 25 April 2018 pada SMP Taman Dewasa. Surat permohonan izin tersebut kemudian diajukan kepada Dosen

Pembimbing Skripsi dan Dekan untuk ditandatangani dan meminta persetujuan. Peneliti mulai melakukan penelitian pada sekolah tersebut pada tanggal 26 Maret 2018.

## **b. Persiapan Alat Ukur**

Persiapan alat ukur merupakan proses penyusunan alat ukur yang akan digunakan untuk mengambil data. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang terdiri dari dua skala, yaitu *School Engagement Scale* (SES) dan *Friendship Quality Scale* (FQUA).

### 1. Skala Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa diukur dengan menggunakan skala *School Engagement Scale* (SES) yang dikembangkan oleh Fredricks, dkk (2005) dan yang di adaptasi oleh Sa'diah dan Qudsi (2016). Skala ini terdiri dari aspek-aspek *behavioral engagement* (keterlibatan dalam perilaku), *emotional engagement* (keterlibatan dalam emosi), dan *cognitive engagement* (keterlibatan dalam kognitif). Alternatif respon jawaban dari skala tersebut terdiri dari tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Adapun jumlah aitem pada skala keterlibatan siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 aitem.

### 2. Skala kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan diukur menggunakan skala *Friendship Quality Scale* (FQUA) yang dikembangkan oleh Thien, dkk (2012) dan di adaptasi oleh Bangsa dan Qudsi (2017). Skala ini terdiri dari aspek-aspek *closeness* (kedekatan), *safety* (rasa aman), *acceptance*

(penerimaan), dan *help* (bantuan). Adapun jumlah aitem pada skala kualitas persahabatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 aitem. Peneliti juga mengubah aitem 7 yang semula membahas masalah di kampus menjadi masalah di sekolah mengingat bahwa subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMP.

### c. Uji Coba (*Try out*) Alat Ukur

Uji coba dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018 di SMP 4 Pakem yang berada di Yogyakarta, Uji coba alat ukur ini bersifat terpakai, data uji coba dipakai sebagai hasil penelitian, uji coba terpakai digunakan karena pihak sekolah menginginkan pengambilan data dilakukan dalam sekali ambil dan agar jumlah sampel semakin banyak. Tujuan dilakukannya uji coba ini adalah untuk melihat reliabilitas dan validitas alat ukur.

Peneliti perlu melakukan pengujian menggunakan program komputer SPSS versi 21 *for windows* dengan metode *Cronbach alpha* dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan skor total skala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat daya diskriminasi aitem dari skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Aitem dinyatakan memiliki daya diskriminasi yang memuaskan jika nilai koefisien korelasi dengan skor total skala tersebut  $\geq 0.30$  (Azwar, 2008).

Angka tersebut bukan satu-satunya acuan. Peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batasan kriteria yang akan diterapkan menjadi  $\geq 0.20$  (Azwar, 2008). Meskipun meningkatkan reliabilitas skala dapat dilakukan dengan melihat tingginya korelasi skor

aitem dengan skor skala, namun membuat validitas isi dan validitas yang didasarkan pada kriteria menurun, maka salah satu hal yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas skala adalah mempertimbangkan komposisi aspek-aspek dan tujuan penggunaan hasil ukur skala atau komponen-komponen yang dicakup oleh kawasan ukur yang harus diungkap oleh skala (Azwar, 2008).

#### **d. Hasil Uji Coba Alat Ukur**

##### **1. Skala Keterlibatan Siswa**

Hasil analisis uji coba skala *student engagement scale* menunjukkan bahwa dari 15 aitem, aitem yang di bawah 0.20 digugurkan. Dengan demikian menghasilkan 11 aitem yang sah dengan menggugurkan 4 aitem. Adapun aitem yang gugur adalah aitem nomor 4, 5, 6, 8 dengan koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,212 sampai 0,702. Reliabilitas *Cronbach alpha* sebesar 0.817. Hal ini menunjukkan indeks diskriminasi aitem-aitem tersebut tergolong baik. Berikut ini tabel distribusi aitem pada skala keterlibatan siswa sesudah uji coba (*try out*).

Tabel 3

*Distribusi Aitem Student Engagement Scale Sesudah Uji Coba*

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Behavioral Engagement</i> (Keterlibatan dalam Perilaku)	1, 3	2	3
2	<i>Emotional Engagement</i> (Keterlibatan dalam Emosi)	7,9,10		3
3	<i>Kognitif Engagement</i> (Keterlibatan dalam Kognitif)	11,12, 13, 14, 15		5

Uji reliabilitas pada skala *student engagement* memperoleh hasil koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.817. Hal ini menunjukkan bahwa skala *student engagement scale* Dapat dikatakan *reliable* sehingga skala keterlibatan siswa ini dapat digunakan untuk alat ukur pengambilan data penelitian.

## 2. Skala Kualitas Persahabatan

Skala kualitas persahabatan terdiri dari 21 item yang semuanya merupakan *Favorable*. Hasil analisis menunjukkan dengan koefisien *alpha* sebesar 0,877. Hasil dari koefisien korelasi total yakni 21 aitem, dimana seluruh aitem shahih. Dengan koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,256 sampai 0,678. Distribusi aitem setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
*Distribusi Aitem Kualitas Persahabatan Index Sesudah Uji Coba*

No	Aspek	NomorButir	Jumlah
<i>Favorable</i>			
1	<i>Closness</i> (kedekatan)	27, 28, 24, 25, 26, 29	6
2	<i>Savety</i> (kemanan)	37, 38, 34, 31, 35, 36, 33, 32	8
3	<i>Acceptance</i> (Penerimaan)	20, 19, 18, 21	4
4	<i>Help</i> (Bantuan)	10, 11, 12	3

Uji reliabilitas pada skala kualitas persahabatan memperoleh hasil koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.877. Hal ini menunjukkan bahwa skala kualitas persahabatan dapat dikatakan *reliable* sehingga skala kualitas persahabatan ini dapat digunakan untuk alat ukur pengambilan data penelitian.

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018 yang berlokasi di SMP Negeri 4 Pakem. Sedangkan pengambilan data kedua pada tanggal 4 Mei 2018 berlokasi di SMP Taman Dewasa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP. Total jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 266 siswa. Mekanisme penyebaran angket dilakukan dengan pengenalan terlebih dahulu kemudian menjelaskan angket dan membagikan kepada siswa.

Pengambilan data pertama 153 siswa dikumpulkan dalam satu ruangan auditorium untuk mengisi angket, dimana hal tersebut membuat siswa

mengobrol satu dengan yang lain dan sepakat dalam pengisian angket pada bagian data demografi siswa. *Try out* dan pengambilan data dilakukan dalam sekali ambil. Pada pengambilan data ke dua, data di ambil perkelas, peneliti mengambil data dengan bantuan teman tanpa diawasi oleh guru, dengan kondisi kelas yang ramai dan siswa sering keluar masuk kelas.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII, VIII SMP Taman Dewasa dan Kelas VIII SMP Negeri 4 Pakem. Jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan total subjek yang diperoleh sebesar 266 siswa. Deskripsi subjek penelitian juga mencakup usia subjek, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, prestasi yang diperoleh, uang saku dan jumlah saudara yang dimiliki. Berikut tabel deskripsi subjek secara lengkap:

Tabel 5

*Deskripsi Subjek Penelitian*

No	Deskripsi	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	128	48,1%
		Perempuan	138	51,9%
		Jumlah Total	266	100%
2	Usia	12	2	0,8%
		13	63	23,7%
		14	146	54,9%
		15	40	15%
		16	8	3%
		Tidak mengisi	7	2,7%
		Jumlah Total	266	100%
3	Keikutsertaan ekstrakurikuler	Mengikuti Ekstrakurikuler	240	90,2%
		Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler	26	9,8 %
		Jumlah Total	266	100%



No	Deskripsi	Keterangan	Jumlah	Persentase
4	Asal Sekolah	SMP N 4 Pakem	153	57,52%
		SMP Taman Dewasa	113	42,48%
5	Prestasi	Prestasi Akademik dan Non Akademik	89	33,5%
		Belum memiliki Prestasi	177	66,5%
		Jumlah Total	266	100%
6	Uang saku	≤ 300.000	147	55,3%
		>300.000-≤ 600.000	85	32%
		>600.000	6	2,3%
		Tidak mengisi	28	10,5%
		Jumlah Total	266	100%
7	Jumlah saudara	1	35	13,2%
		2	120	45,1%
		3	68	25,6%
		4	20	7,5%
		>4	12	4,5%
		Tidak mengisi	11	4,1%
		Jumah total	266	100%

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh gambaran mengenai data penelitian yang berisi fungsi-fungsi dasar statistik. Deskripsi dari data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

### Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Rerata	SD	Min	Max	Rerata	SD
<b>SEQ</b>	11	55	33	7,33	21	54	37,60	6,099
<b>FQUA</b>	21	105	58	15,66	43	102	75,84	10,34

Keterangan:

SES = *School Engagement Scale*

FQUA = *Friendship Quality Scale*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat rata-rata empirik keterlibatan siswa lebih besar dari rerata hipotetik, yaitu 37,60. Rata-

rata empirik kualitas persahabatan juga lebih besar daripada rerata hipotetik sebesar 75,84.

Tabel 7  
*Pembagian Persentil Data*

Presentil	Keterlibatan siswa	Kualitas persahabatan
20	32	67
40	36	72
60	39	78
80	42	85

Dari hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 7 data akan disajikan dalam lima penormaan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 8  
*Rumus Penormaan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Persahabatan*

Keterlibatan siswa	Kategorisasi	Kualitas persahabatan
$X < 32$	Sangat Rendah	$X < 67$
$32 \leq X < 36$	Rendah	$67 \leq X < 72$
$36 \leq X < 39$	Sedang	$72 \leq X < 78$
$39 \leq X \leq 42$	Tinggi	$78 \leq X \leq 85$
$X > 42$	Sangat Tinggi	$X > 85$

Keterangan

X : Skor Total

Berdasarkan rumus norma kategorisasi tersebut, maka subjek penelitian dapat dikelompokkan dalam lima kategori. Kategori pada masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9  
*Kategorisasi Subjek Variabel Keterlibatan Siswa*

Variabel	Rumus Norma	Kategori	F	Persentase
Keterlibatan Siswa	$X < 32$	Sangat Rendah	48	18%
	$32 \leq X < 36$	Rendah	49	18%
	$36 \leq X < 39$	Sedang	56	21%
	$39 \leq X \leq 42$	Tinggi	54	20%
	$X > 42$	Sangat Tinggi	63	23%

Pada tabel 9 dapat dilihat data yang akan disajikan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Demikian didapatkan hasil kategorisasi subjek terbesar yakni pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 23 %.

Tabel 10

*Kategorisasi Subjek Variabel Kualitas Persahabatan*

Variable	Skor	Kategori	F	Persentase
<b>Kualitas Persahabatan</b>	$X < 67$	Sangat Rendah	44	17 %
	$67 \leq X < 72$	Rendah	53	20%
	$72 \leq X < 78$	Sedang	62	23%
	$78 \leq X \leq 85$	Tinggi	52	20%
	$X > 85$	Sangat Tinggi	54	20%

Pada tabel 10 dapat dilihat data yang akan disajikan yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Demikian didapatkan hasil kategorisasi subjek terbesar yakni pada kategori “sedang” sebesar 23%.

### 3. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis korelasi untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah penyebaran data penelitian terdistribusi normal atau tidak dalam sebuah populasi. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* pada SPSS 21 *for Windows*. Distribusi dikatakan normal apabila  $p > 0.05$ , sedangkan apabila

$p < 0.05$  maka distribusi data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan skala keterlibatan siswa memiliki skor sebesar  $p = 0.069$  ( $p > 0.05$ ) dan kualitas persahabatan memiliki skor sebesar  $p = 0.001$  ( $p > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan siswa memiliki distribusi data yang normal. Sedangkan untuk variabel kualitas persahabatan memiliki distribusi data yang tidak normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang memiliki distribusi data yang tidak normal. Sehingga peneliti melakukan uji hipotesa dengan menggunakan teknik analisa non-parametrik. Hasil uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 11

*Hasil Uji Normalitas Keterlibatan Siswa dan Kualitas Persahabatan*

Variabel	Taraf Signifikansi (p)	Kesimpulan
SES	0,069	Normal
FQUA	0,001	Tidak Normal

Keterangan :

SES = *School Engagement Scale*

FQUA = *Friendship Quality Scale*

## b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila  $p < 0.05$ , sedangkan hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak linear apabila  $p > 0.05$ . Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas persahabatan dan *student engagement* pada siswa

SMP bersifat linear atau mengikuti garis lurus karena memiliki nilai  $p < 0.05$ . Hasil uji linearitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 12  
*Hasil Uji Linieritas*

Variabel	F	P	Kesimpulan
FQUA dan SES	32,449	0.000	Linier

Keterangan:

SES = *School Engagement Scale*

FQUA = *Friendship Quality Scale*

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah dalam teknik analisa statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian ini diterima atau tidak. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang memiliki distribusi data tidak normal. Sedangkan uji linieritas untuk kedua variabel adalah linier. Langkah untuk melakukan uji koefisien korelasi pada data yang terdistribusi tidak normal adalah dengan melakukan uji korelasi *Non-Parametric Spearman's Rho*. Hasil analisa koefisien korelasi antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa menunjukkan nilai  $r = 0.306$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0,01$ ). Hubungan yang signifikan ini membuat hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa. Hubungan tersebut memiliki arah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi skor kualitas persahabatan maka semakin tinggi skor keterlibatan siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 13  
*Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r <sup>2</sup> )	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
<i>FQUA terhadap SES</i>	0,306	0.093	0,000	Signifikan

Keterangan:

*SES* = *School Engagement Scale*

*FQUA* = *Friendship Quality Scale*

## 5. Analisa Tambahan

Peneliti melakukan analisa tambahan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aspek-aspek kualitas persahabatan dengan memperhatikan (jenis kelamin dan kegiatan ekstrakurikuler) subjek penelitian. Peneliti juga melakukan analisa terhadap aspek kualitas persahabatan yang paling mempengaruhi keterlibatan siswa. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 14  
*Aspek Kualitas Persahabatan yang Paling Berpengaruh pada Keterlibatan Siswa*

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	r	r <sup>2</sup>	p	Keterangan
<i>Keterlibatan Siswa</i>	<i>Acceptance</i>	0.310	0.096	0.000	Signifikan

Tabel 14 menunjukkan hubungan aspek kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa. Tingkat presentase pengaruh kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa yang paling tinggi pada aspek *Acceptance* (penerimaan) sebesar 9,6 %.

Tabel 15  
*Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Keterlibatan Siswa*

Jenis Kelamin	Keterlibatan Siswa					
	N	F	Mean	t	Sig.	Ket
Laki-laki	128		37.7969	0.502	0.616	Tidak Sig
Perempuan	138		37.4203			
Levene's Test		0.608			0.436	Signifikan

Berdasarkan tes homogenitas  $F=0.608$  ( $p=0.436$ ) karena  $p>0.05$  maka dapat dikatakan bahwa data homogen ( $\text{sig}>0.05$ ), dan nilai signifikansi t hitung = 0.502 dengan signifikansi ( $p>0.05$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terkait keterlibatan siswa di sekolah.

Tabel 16  
*Korelasi Aspek Kualitas Persahabatan dan Keterlibatan Siswa Memperhatikan Faktor Jenis Kelamin*

Variabel		Laki-laki			
Tergantung	bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA Help (Bantuan)	0.355	0.000	0.126	Signifikan
Variabel		Perempuan			
Tergantung	bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA Acceptance (penerimaan)	0.271	0.001	0.073	Signifikan

Keterangan:

FQUA = *Friendship Quality Scale*

SES = *School Engagement Scale*

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan kontribusi aspek kualitas persahabatan terhadap perilaku keterlibatan siswa di sekolah. Pada laki-laki tingkat kontribusi kualitas persahabatan yang paling tinggi adalah aspek *help* (bantuan) sebesar 12,6% terhadap perilaku keterlibatan subjek di sekolah,

sedangkan untuk subjek perempuan persentase kualitas persahabatan terhadap keterlibatan siswa yang paling tinggi adalah aspek *Acceptance* (Penerimaan) sebesar 7,3 %.

Tabel 17

*Korelasi Aspek Kualitas Persahabatan dan Keterlibatan Siswa Memperhatikan Kegiatan Ekstrakurikuler*

Variabel		Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler			
<i>Tergantung</i>	Bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA ( <i>help</i> ) bantuan	0.536	0.004	0.287	Signifikan
Variabel		Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler =1			
<i>Tergantung</i>	bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA ( <i>Acceptance</i> ) penerimaan	0.367	0.000	0.135	Signifikan

Keterangan:

FQUA = *Friendship Quality Scale*

SES = *School Engagement Scale*

Berdasarkan siswa yang mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler terdapat tingkat persentase aspek kualitas persahabatan terhadap keterlibatan siswa tertinggi pada aspek *acceptance* (penerimaan) sebesar 13,5%, sedangkan untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang paling mempengaruhi adalah aspek *help* (bantuan) sebesar 28,7% dan untuk keterlibatan di sekolah pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu tidak terdapat korelasi yang signifikan pada kualitas persahabatan.



Tabel 18

*Uji Beda Jenis Kelamin terhadap Keterlibatan Siswa*

Jenis Kelamin	Keterlibatan Siswa					
	N	F	Mean	t	Sig.	Ket
SMP N 4 Pakem	153		37.4565	-0.417	0.677	Tidak
SMP Taman Dewasa	133		37.7965			Sig
Levene's Test		3.4581			0.000	Tidak Sig.

Berdasarkan tes homogenitas  $F=3.4581$  ( $p=0.000$ ) karena  $p<0.05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak homogen ( $sig>0.05$ ), dan nilai signifikansi  $t$  hitung =  $-0.417$  ( $p<0.05$ ) dengan signifikansi  $p= 0.677$  ( $p>0.05$ ). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara SMP Negeri 4 Pakem dan SMP Taman Dewasa terkait keterlibatan siswa di sekolah.

Tabel 19

*Korelasi Aspek Kualitas Persahabatan dan Keterlibatan Siswa Memperhatikan Asal Sekolah*

Variabel		SMP Negeri 4 Pakem			
Tergantung	Bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA (Acceptance) penerimaan	0.192	0.017	0.037	Signifikan
Variabel		SMP Taman Dewasa			
Tergantung	bebas	r	Sig.	r <sup>2</sup>	Ket
SES	FQUA (Help) Bantuan	0.427	0.000	0.183	Signifikan
SES	FQUA (Acceptance) penerimaan	0.187	0.035	0.032	Signifikan

Keterangan:

FQUA = *Friendship Quality Scale*

SES = *School Engagement Scale*

Berdasarkan kegiatan perbedaan sekolah, terdapat tingkat persentase aspek kualitas persahabatan terhadap keterlibatan siswa pada SMP Negeri 4 Pakem dengan persentase tertinggi pada aspek *acceptance* (penerimaan)

sebesar 3,7% sedangkan untuk siswa SMP Taman Dewasa yang paling mempengaruhi adalah aspek *help* (bantuan) sebesar 18,3% kemudian aspek *Acceptance* (penerimaan) sebesar 3,2%.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa SMP. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, dan VIII. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan korelasi *Non-Parametric Spearman's Rho*. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian ini diterima. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa di sekolah.

Hasil analisa koefisien korelasi antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa di sekolah menunjukkan nilai  $r = 0.306$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0,01$ ). Hipotesis alternatif penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa di sekolah. Nilai  $r$  positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berkorelasi positif. Hal ini berarti jika nilai koefisien kualitas persahabatan naik maka nilai koefisien keterlibatan siswa juga naik, sebaliknya jika nilai kualitas persahabatan turun maka keterlibatan siswa juga turun. Sumbangan efektif antara kualitas persahabatan dengan perilaku keterlibatan siswa adalah 9,3 % yang berarti kualitas persahabatan memberikan 9,3% terhadap terbentuknya perilaku keterlibatan siswa pada siswa SMP.

Adanya hubungan positif antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa di sekolah menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara teman di sekolah yang memberikan rasa aman, kedekatan, bantuan, dan penerimaan mampu membuat siswa menjadi lebih terlibat dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mauk (2011) yang mengatakan bahwa hubungan teman sebaya berhubungan secara positif dengan keterlibatan siswa yang berkemungkinan menjadi kontributor penting dalam kesuksesan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thien dan Razak (2013) menyatakan bahwa kualitas persahabatan di sekolah tidak hanya berkorelasi dengan kebahagiaan di sekolah tetapi juga tingkat keterlibatan di sekolah dan kualitas kehidupan di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki perilaku keterlibatan dalam proses belajar yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas subjek paling banyak berada dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 23%. Subjek yang berada di kategori tinggi sebesar 19%, Sedangkan siswa yang menunjukkan keterlibatan pada proses belajar mengajar di sekolah pada kategori sedang, memiliki jumlah subjek sebanyak 21%. Namun, masih terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya berminat dalam mengikuti kegiatan sekolah dengan jumlah presentase 18% berada dalam kategori rendah dan kategori sangat rendah sebanyak 18%.

Hasil temuan terhadap variabel kualitas persahabatan menunjukkan bahwa pertemanan yang baik antar teman memiliki presentase sebesar 24% pada kategori

sedang menuju tinggi dan kategori sangat tinggi sebesar 21 %. Sementara itu terdapat 19 % siswa memiliki kualitas persahabatan pada katogori tinggi. Namun masih terdapat beberapa siswa yang merasa tidak memiliki hubungan persahabatan yang baik dengan persentase 20% pada kategori rendah dan 16% pada kategori sangat rendah.

Aspek kualitas persahabatan yang paling mempengaruhi keterlibatan siswa di sekolah adalah *acceptance* (penerimaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontribusi aspek penerimaan dari teman sebesar 9,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya penerimaan dalam suatu kelompok pertemanan membuat siswa merasa nyaman, bahagia, dan bersemangat dalam menjalani aktivitas di sekolah. Furrer dkk, (2014) mengatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan yang rendah dengan teman sekolah atau terisolasi dan ditolak siswa menjadi lebih tidak puas dan putus sekolah. Berdasarkan Penerimaan antar siswa juga membuat siswa merasa menjadi bagian dari lingkungan sekolah. Hal tersebut tentu membuat siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian You (2011) penerimaan anak dalam suatu kelompok merupakan salah satu kunci pengukuran dari pengalaman sekolah yang positif atau negatif, Berdasarkan pengalaman yang positif seperti dukungan dari teman membuat siswa memiliki perasaan termotivasi dan membantu siswa melihat pentingnya mengejar keberhasilan akademis. Siswa yang memiliki teman-teman dengan penilaian akademis yang tinggi dan juga aspirasi akademis yang tinggi mampu meningkatkan keterlibatan akademik teman yang lain. Oberly dan

Reich (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penerimaan teman sebaya berkorelasi dengan prestasi dalam matematika.

Hasil menarik yang didapatkan dari penelitian ini adalah temuan yang didasarkan pada variabel demografik (jenis kelamin dan ekstrakurikuler) subjek penelitian. Berdasarkan analisis uji beda didapatkan hasil signifikansi  $t$  hitung = 0.502 dengan signifikansi  $p=0.616$  ( $p<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara keterlibatan siswa antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang sebelumnya terkait perbedaan perempuan dan laki-laki pada keterlibatan siswa, yang menyatakan bahwa perempuan lebih terlibat di sekolah dari pada laki-laki (Amir dkk, 2014; Fullarton, 2002).

Lebih spesifik pada siswa laki-laki, aspek kualitas persahabatan yang paling mempengaruhi keterlibatan siswa di sekolah adalah aspek bantuan (*Help*) sebesar 12,6 %. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa laki-laki lebih membutuhkan bantuan dalam meningkatkan keterlibatan di sekolah dari pada perempuan. Namun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengatakan bahwa perempuan lebih ingin mencari bantuan kepada teman dan orang tua dari pada anak laki-laki dari berbagai sumber dukungan. Perempuan juga lebih sering menerima bantuan dari pada laki-laki dan keduanya menyatakan bahwa rata-rata perempuan lebih mungkin untuk membantu dari pada laki-laki (Holt, 2014; Sen, 2004; Addis & Malik, 2003; Raviv dkk, 2000; Eagly & Crowley, 1986). Hal tersebut disebabkan karena *stereotype* pada laki-laki bahwa bentuk bantuan laki-

laki lebih bersifat heroik terutama tindakan altruistik dalam menyelamatkan orang lain dari bahaya (Eagly & Crowley, 1986).

Berbeda dengan laki-laki, perempuan lebih membutuhkan *Acceptance* (penerimaan) dalam meningkatkan keterlibatan. Berdasarkan analisis korelasi didapatkan hubungan antara penerimaan dan keterlibatan siswa sebesar 7,3%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Nelson, dkk (2005) yang menyatakan bahwa penerimaan teman memainkan peran dalam pengembangan persepsi diri terutama untuk anak perempuan. Bersosialisasi dapat menempatkan perempuan dalam mendapatkan jenis umpan balik positif yaitu penerimaan teman yang membantu perempuan memiliki perasaan yang baik terhadap diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut berlaku sebaliknya bahwa perempuan yang tidak bersosialisasi berkemungkinan kehilangan interaksi positif yang mendorong persepsi kompetensi diri yang positif. Berdasarkan penerimaan yang memberikan umpan balik yang positif tersebut siswa merasa menjadi bagian dari kelompok dan ikut serta terlibat dalam kegiatan di sekolah.

Berdasarkan penelitian dari Furlleton (2002) mengatakan bahwa untuk laki-laki, sekolah dan lingkungan kelas yang terstruktur dan mendukung sangat membantu untuk meningkatkan tingkat keterlibatan siswa. Sedangkan untuk perempuan faktor-faktor yang paling mungkin untuk meningkatkan keterlibatan adalah keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka sendiri dibandingkan dengan teman sekelas mereka, dan keyakinan bahwa iklim sekolah adalah positif dan terstruktur. Memupuk kedua jenis keyakinan ini pada siswa perempuan meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dengan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, diketahui sebanyak 90,2% siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah, sisanya sebanyak 9,8% tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut sejalan dengan adanya keterlibatan di sekolah yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan pernyataan Jimerson, dkk (2003) bahwa salah satu aspek yang mampu menjelaskan keterlibatan siswa di sekolah adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini memperkuat argumen hipotesis yang diterima pada paragraf sebelumnya.

Analisa hubungan antara aspek kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa dengan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa 9,5% siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan sumbangan sebesar 28,5 % pada aspek *Help* (bantuan). Hal tersebut menandakan bahwa anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan bantuan dari sahabat untuk terlibat aktif di sekolah. Pada siswa yang mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler menyumbang sebesar 13,5 % pada aspek penerimaan, artinya siswa yang hanya mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan penerimaan dari sahabat untuk lebih terlibat pada kegiatan sekolah. Sedangkan untuk siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler tidak mampu dianalisis menggunakan analisis korelasi artinya tidak ada keterkaitan antara kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari satu.

Penelitian dari Juvonen, dkk (2012) menyatakan bahwa keterlibatan dan perilaku teman berkaitan dengan akademik siswa dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang memiliki akademik yang lebih baik, memiliki teman yang lebih terlibat secara akademik dari pada siswa yang memiliki teman-teman yang tidak terlibat.

Berdasarkan analisis uji beda antar sekolah memperoleh hasil nilai  $t$  hitung= signifikansi  $t$  hitung = -0.417 ( $p < 0.05$ ) dengan signifikansi  $p = 0.677$  ( $p > 0.05$ ), yang menandakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sekolah SMP Negeri 4 Pakem dan SMP Taman Dewasa terkait keterlibatan siswa di sekolah. Hasil penelitian dari Furlaton (2002) mengatakan sebaliknya bahwa setiap sekolah memiliki tingkat keterlibatan siswa yang berbeda secara signifikan. Sedangkan menurut Gemici dan Lu (2014) mengatakan bahwa karakteristik sekolah tidak begitu mempengaruhi keterlibatan siswa usia 15 tahun. Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antar sekolah terdapat perbedaan aspek kualitas persahabatan yang mempengaruhi keterlibatan siswa di sekolah. Pada SMP Negeri 4 Pakem, aspek kualitas persahabatan yang mampu menjelaskan keterlibatan siswa di sekolah hanya aspek penerimaan (*acceptance*) dengan kontribusi sebesar 3,7 %. Sedangkan untuk SMP Taman Dewasa adalah aspek bantuan (*help*) sebesar 18,3 % dan penerimaan (*acceptance*) sebesar 3,2 %.

Hasil penelitian terhadap perilaku *student engagement* pada siswa SMP Negeri 4 Pakem dan SMP Taman Dewasa dapat digunakan sebagai acuan untuk berbenah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang ada. Shernoff (2010)



menyatakan bahwa siswa mampu meningkatkan prestasi akademik yang lebih baik melalui aspek-aspek keterlibatan siswa yang baik.

Peneliti menyadari penelitian ini belum mampu mengungkap keadaan yang ada di lapangan secara keseluruhan. Terbatasnya waktu dan kurang jelas dalam pengisian pernyataan demografi yang diberikan kepada subjek saat menyebarkan data, menyebabkan pengisian angket tidak maksimal, sehingga peneliti kurang mendapatkan informasi terkait jenis ekstrakurikuler yang diikuti lebih rinci dan prestasi yang diraih oleh siswa secara spesifik. Terbatasnya kedua data tersebut juga membuat peneliti kurang mampu menjelaskan dengan baik hubungan antara kualitas persahabatan dengan keterlibatan siswa di sekolah berdasarkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan prestasi yang diraih. Hal ini juga dikarenakan pengambilan data yang sekali ambil dalam kelas besar sehingga membuat peneliti kesulitan untuk mengawasi pengisian angket